



Peran Masyarakat Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Kasih Sayang di Lembaga Sosial

Fifi Agustina^{1*}, Diah Puji Nali Brata²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fifiagustina3008@email.com

Abstract. *An orphanage is a social institution that functions to provide protection, attention, and guidance for orphans, half-sisters, and underprivileged children. This study aims to (1) Describe the conditions of the orphanage, (2) Describe the values of compassion in the orphanage, and (3) Describe the forms of community roles in realizing the values of compassion. This study applies a descriptive method with a qualitative approach through observation, in-depth questions and answers, and document collection. In analyzing the data, there are three steps, namely data sorting, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) The condition of the orphanage as a home for orphans who need affection and attention so as to help children feel safe, comfortable, and appreciated. (2) The values of compassion in the orphanage consist of the values of caring, the values of mutual assistance and the values of devotion (3) The forms of community roles in realizing the values of compassion are seen from the collaboration of the orphanage and the community, affection through donations and community concern for children. The implications of this research confirm that community support and the application of the value of compassion are very important in shaping the character of orphanage children so that they grow into independent, disciplined individuals who are useful to the environment.*

Keywords: *Compassion; Concern; Orphanages; Role of Society; Social Institutions.*

Abstrak. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berfungsi memberikan perlindungan, perhatian, dan pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, serta anak kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kondisi panti asuhan, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai kasih sayang di panti asuhan, dan (3) Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan nilai kasih sayang. Kajian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui pengamatan, tanya jawab mendalam, dan pengumpulan dokumen. Dalam menganalisis data, terdapat tiga langkah, yakni pemilahan data, pemaparan data, dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi panti asuhan sebagai rumah bagi anak yatim-piatu yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian sehingga membantu anak-anak merasa aman, nyaman, dan dihargai. (2) Nilai-nilai kasih sayang di panti asuhan terdiri dari nilai rasa peduli, nilai saling membantu dan nilai pengabdian (3) Bentuk-bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan nilai kasih sayang terlihat dari adanya kolaborasi panti asuhan dan masyarakat, kasih sayang melalui donasi dan kepedulian masyarakat terhadap anak-anak. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa dukungan masyarakat dan penerapan nilai kasih sayang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak panti asuhan agar tumbuh menjadi pribadi mandiri, disiplin, dan bermanfaat bagi lingkungan.

Kata kunci: Kasih Sayang; Kepedulian; Lembaga Sosial; Panti Asuhan; Peran Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Panti asuhan sebagai tempat di mana anak-anak yang ditinggalkan orang tua, tidak memiliki orang tua, serta anak-anak terlantar dan dhuafa mendapatkan perawatan, perlindungan, dan perhatian yang anak-anak butuhkan (Nurjannah dan Toni 2023). Panti asuhan menyediakan tempat tinggal sementara untuk anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan perhatian. (Aman W, 2021) mengemukakan bahwa Panti asuhan tidak hanya berfungsi untuk memberikan bantuan, di samping itu berperan sebagai pengganti orang tua yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Terlebih lagi, peran masyarakat

sangat penting dalam mendukung keberhasilan panti asuhan. Kasih sayang di panti asuhan merupakan sikap mencintai penghuni yang menetap di sana dengan memberikan kebaikan dan perhatian (Karim et al. 2023).

Menurut (Ayun, 2017) dalam (Ramadita, Karwati, dan Yuliani 2023) menjelaskan bahwa pemberian cinta dan kasih sayang dapat diwujudkan dengan mendengarkan keluhan serta permasalahan anak-anak di panti asuhan, sekaligus menanyakan kondisi pendidikannya, sehingga anak asuh tidak merasa sendiri saat menghadapi masalah. Nilai kasih sayang terlihat dari sikap empati dan kepedulian yang tumbuh secara tulus terhadap orang lain. Adapun nilai kasih sayang menurut (Soulisa dan Fanggi 2023) nilai kasih sayang mencakup empati, saling membantu, kepatuhan.

Nilai kasih sayang di panti asuhan penting dalam membentuk lingkungan yang nyaman dan suportif. Menurut (Soulisa dan Fanggi 2023), nilai-nilai kasih sayang meliputi: (1) Empati, sebagai sikap khawatir dan membantu anak panti asuhan yang membutuhkan; (2) Saling membantu, sebagai sikap kerja sama di panti asuhan untuk mempermudah kegiatan; (3) Kepatuhan, sebagai sikap komitmen mendukung anak panti asuhan secara konsisten. Yang paling penting, berbagai bentuk peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menerapkan nilai kasih sayang di panti asuhan.

Bentuk-bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai kasih sayang terhadap panti asuhan terlihat melalui pemberian sumbangan berupa uang, bahan makanan, pendidikan, keterampilan, dan peluang kerja bagi anak-anak di panti asuhan. Kebaikan yang diberikan oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh sikap dan cara anak-anak panti asuhan dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar (Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. 2021). Selain itu, kasih sayang yang tulus dan perhatian dari masyarakat dapat membantu anak-anak di panti asuhan merasa percaya diri dan bersemangat, sehingga anak-anak dapat merasakan cinta dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, L. D., & Sahrul, M. 2024) muncul permasalahan, ada beberapa anak yang kehilangan ayah, ibu, atau keduanya, bahkan ada anak yang diabaikan karena tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang layak. Oleh karena itu, kasih sayang dan dukungan dari masyarakat memiliki peran penting dalam membantu panti asuhan memberikan perlindungan serta pembinaan yang maksimal bagi anak-anak yang memerlukan. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, dukungan semangat, atau berperan aktif dalam kegiatan harian di panti asuhan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menurut (Pertiwi & Setiawati, 2025) nilai kasih sayang dapat ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti membantu teman, membimbing membaca dengan sabar, dan mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan Karami (2012) dalam (Brata & Mafulah, 2022) bahwa pembelajaran bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sarana pembentukan nilai-nilai karakter. Selain itu, (Fitri, 2025) menekankan pengasuh memberikan pembinaan kepada anak-anak panti melalui arahan, dukungan, dan teguran guna membentuk kedisiplinan, sehingga kelak dapat tumbuh menjadi pribadi mandiri dan sukses.

Hasil studi pendahuluan di Panti Asuhan At-Thohir menunjukkan bahwa panti memiliki peran penting dalam mengasuh anak yatim, piatu, dan keluarga yang kurang mampu. Setiap hari, Panti Asuhan At-Thohir menjalani rutinitas mencakup ibadah, belajar, dan disiplin melalui jadwal yang teratur. Nilai kasih sayang dan kebersamaan terlihat dari pelaksanaan jadwal piket dan saling membantu, yang mempererat hubungan di antara anak-anak. Panti asuhan juga menyediakan pelatihan keterampilan, seperti merajut dan menjahit, dengan dukungan masyarakat setempat. Masyarakat biasanya memberikan dukungan berupa bantuan materi dan program kolaborasi yaitu pengajian rutin yang melibatkan warga sekitar. Dukungan dari masyarakat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kondisi Panti Asuhan (2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kasih sayang di panti asuhan (3) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai kasih sayang.

2. KAJIAN TEORITIS

Panti Asuhan

Panti asuhan adalah tempat untuk merawat dan membina anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, termasuk anak-anak terlantar, agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, patuh, dan bermanfaat bagi masyarakat (Simbolon & Ritonga, 2022). Menurut (Basuki & Kurnia, 2022) panti asuhan perlu menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan anak-anak. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang belajar, dan sarana olahraga tersedia untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya. Selain itu, panti juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan diri agar anak-anak dapat mengenali serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang antar sesama merupakan usaha manusia untuk saling membantu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang seharusnya saling menolong dan bekerja sama (Apriyanti et al., 2021). Sesuai dengan teori Zubaedi (2012) dalam (Zakiyah & Nurika, 2023), nilai kasih sayang merupakan perasaan yang digunakan untuk mengekspresikan cinta dan perhatian seseorang kepada orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kasih sayang mencakup beberapa unsur, yaitu kepedulian, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, dan kesetiaan.

Bentuk Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Nilai Kasih Sayang

Peran masyarakat diwujudkan melalui bantuan dan dukungan bagi kaum dhuafa, terutama anak-anak yang memerlukan kepedulian dan perhatian khusus, perlindungan, dan kasih sayang (Iqra et al., 2021). Menurut (Dewi et al., 2023) bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan nilai kasih sayang sebagai berikut: (1) Pemberian bantuan materi, masyarakat memberikan bantuan berupa buku dan kebutuhan pokok Sebagai wujud perhatian dan rasa cinta sehingga terjalin suasana yang penuh kebersamaan dan saling menghargai; (2) Pemberian edukasi keuangan, masyarakat memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dengan penuh perhatian dan kepedulian. Melalui edukasi ini, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menabung demi kesejahteraan sekarang dan di masa depan; (3) Pengadaan permainan edukatif, masyarakat menyediakan permainan edukatif, seperti kuis, sebagai wujud rasa cinta dan perhatian yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan ini membantu dalam proses belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mudah dipahami

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan peran masyarakat untuk mewujudkan nilai-nilai kasih sayang di panti asuhan. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan At-Thohir Godong, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan At-Thohir dan masyarakat desa. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik kualitatif yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Panti Asuhan At-Thohir

Panti Asuhan At-Thohir didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Toms Tohir sebagai tempat bagi yang ditinggal oleh orang tua yang masih membutuhkan rasa cinta dan perhatian. Kasih sayang sangat dibutuhkan di Panti Asuhan At-Thohir karena anak-anak kehilangan peran orang tua. Kegiatan sehari-hari didukung oleh fasilitas yang tersedia dengan baik serta pendampingan dan perhatian dari para pengasuh. Panti Asuhan At-Thohir dilengkapi fasilitas dapur, aula, masjid, kamar mandi, serta ruang istirahat yang berbeda antara anak putra dan anak putri. Saat ini panti asuhan tersebut menampung sekitar 30 anak yang berusia 5-16 tahun yang kehilangan ayah dan ibunya.

Anak-anak menjalani kegiatan terjadwal seperti shalat berjamaah, mengaji, dan piket untuk melatih disiplin dan tanggung jawab. Panti asuhan juga menyediakan fasilitas pendidikan dari tingkat SD hingga SMK sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan anak-anak. Selain sekolah, anak-anak juga mengikuti pelatihan keterampilan merajut dan menjahit sebagai bekal kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kepedulian dan kasih sayang membantu anak-anak merasa aman, nyaman, serta dihargai sehingga dapat tumbuh dengan baik secara mental dan emosional.

Nilai-Nilai Kasih Sayang di Panti Asuhan At-Thohir

a. Nilai Kepedulian

Anak-anak di panti asuhan menunjukkan sikap peduli dengan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari, seperti meringankan tugas piket dan menyuapi anak-anak yang lebih kecil. Anak-anak juga memiliki inisiatif untuk memberikan hadiah serta kejutan kepada teman atau pengasuh yang berulang tahun.

b. Nilai Tolong Menolong

Setiap hari Minggu, anak-anak bergotong royong membersihkan lingkungan panti asuhan, mulai dari halaman hingga area dapur. Dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengaji, belajar, dan melaksanakan piket, anak-anak saling membantu untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

c. Nilai Pengabdian

Anak-anak diajarkan untuk memahami dan menaati peraturan panti asuhan sejak pertama kali masuk, termasuk jadwal kegiatan harian. Apabila anak-anak melanggar peraturan, anak-anak diberikan sanksi berupa kegiatan yang bermanfaat, seperti membersihkan lingkungan panti asuhan.

Bentuk-Bentuk Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Kasih Sayang

a. Kolaborasi Panti Asuhan dan Masyarakat

Masyarakat dalam mewujudkan kasih sayang juga terlihat dalam program kolaborasi antara panti asuhan dan masyarakat setempat, seperti pengajian yang diadakan dua kali setiap bulan. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh lansia, janda, dan orang tua yang dilaksanakan pada hari Kamis setelah magrib.

b. Kasih Sayang Melalui Donasi

Masyarakat mewujudkan kasih sayang dengan memberikan berbagai bentuk donasi, seperti uang, beras, makanan dan pakaian yang masih layak pakai. Selain itu, masyarakat juga memberikan bantuan berupa ilmu dan pelatihan, seperti seminar gratis, pelatihan membuat tas dan merajut, serta pelatihan membuat kue sebagai bentuk kepedulian.

c. Kepedulian Masyarakat terhadap Anak - Anak

Masyarakat juga mewujudkan kasih sayang dengan melaporkan kepada pengasuh apabila mengetahui adanya anak yang keluar dari panti asuhan tanpa izin saat tengah malam.

Pembahasan

Kondisi Panti Asuhan

Anak-anak yang berusia 5 sampai 16 di Panti Asuhan At-Thohir kehilangan ibu dan ayah bahkan peran orang tua. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut (Nur & Sary, 2022) kehadiran orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan sebab dari orang tua mereka memperoleh cinta kasih, perhatian, dan keamanan. Anak yang tidak memiliki sosok ayah dan ibu dapat merasakan perasaan sedih, kecewa, dan tidak aman, sehingga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, serta kekhawatiran saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Panti asuhan menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak dari tingkat SD hingga SMK hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Tasmara, L., & Kamalia, K. 2023) bahwa yang tinggal di panti asuhan sudah semestinya memperoleh fasilitas memadai dan layak dalam menempuh pendidikan. Selain pendidikan, panti asuhan juga menyediakan pelatihan keterampilan, seperti pangkas rambut, pengelasan, menjahit, dan kewirausahaan sebagai bekal hidup mandiri. Seluruh fasilitas diberikan secara gratis agar anak-anak tetap dapat mengembangkan diri. Menurut (Afila et al., 2025) pelatihan keterampilan tidak hanya memberikan pengalaman kreatif, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja.

Nilai-Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang di panti asuhan membantu menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Menurut (Soulisa dan Fanggi 2023), nilai-nilai kasih sayang meliputi:

a. Nilai Rasa Peduli

Rasa peduli merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami kesulitan yang dialami orang lain maupun kondisi yang terjadi di sekitarnya. Sikap peduli diwujudkan melalui keinginan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk turut membantu meringankan beban orang lain dan masyarakat yang sedang berada dalam kondisi kesulitan.

b. Nilai Saling Membantu

Sikap saling membantu adalah tindakan saling mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar beban yang ditanggung seseorang menjadi lebih ringan dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Bentuk bantuan yang diberikan bermacam-macam, mulai dari tenaga, waktu, hingga materi.

c. Nilai Kepatuhan

Pengabdian merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian serta kesungguhan dalam membantu orang lain. Pengabdian juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang memiliki komitmen untuk berbuat baik kepada sesama. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menasihati teman agar berbuat baik, serta tidak ikut melakukan perbuatan yang melanggar aturan.

Bentuk-Bentuk Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Kasih Sayang

a. Kolaborasi Panti Asuhan dan Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kepedulian bersama terhadap sesama. Salah satu kegiatan pengabdian tersebut adalah kunjungan ke panti asuhan yang dilakukan melalui kolaborasi antara masyarakat dan pihak panti asuhan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak panti asuhan (Putri et al., 2024).

b. Kasih Sayang Melalui Donasi

Partisipasi masyarakat dalam memberikan donasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak-anak di panti asuhan. Menurut (Ropiqa et al., 2021) Donasi berupa sembako dan uang tunai dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari panti asuhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kebutuhan anak-anak

panti asuhan dapat tercukupi dengan lebih baik. Menurut (Wahyuni & Pradikta, 2021) donasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu donasi yang bersifat materiil dan donasi yang bersifat nonmateriil. Donasi materiil, adalah donasi yang berwujud barang atau uang. Contohnya, memberikan pakaian bekas layak pakai, makanan, perlengkapan sekolah, atau uang. Donasi non-materiil, adalah donasi yang tidak berwujud barang atau uang. Contohnya, memberikan pelatihan keterampilan, kegiatan mengajar anak-anak.

c. Kepedulian Masyarakat terhadap Anak - Anak

Kepedulian masyarakat terhadap anak-anak terlihat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan sekitar. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satu contohnya adalah kegiatan kunjungan ke panti asuhan yang bertujuan membantu anak-anak yang membutuhkan. Kegiatan tersebut meliputi pemberian bantuan material, dukungan emosional, serta edukasi guna meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Tambunan et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai kasih sayang di Panti Asuhan AT-Thohir, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan At-Thohir berfungsi sebagai tempat pembinaan, pendidikan, dan pengganti orang tua yang memberikan perlindungan serta kasih sayang bagi anak yatim, piatu, dan anak kurang mampu. Di panti asuhan anak-anak dibina agar mampu hidup mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu, lingkungan panti diatur dengan baik supaya anak-anak merasa aman dan nyaman dalam menjalani aktivitasnya.

Nilai kasih sayang di panti asuhan diwujudkan melalui tiga unsur, yaitu kepedulian (saling membantu sesama teman), tolong-menolong (bergotong royong membersihkan lingkungan), dan pengabdian (mematuhi peraturan). Nilai-nilai tersebut membantu anak-anak belajar hidup bersama dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Melalui kasih sayang yang diberikan, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri.

Masyarakat memiliki peran dalam mendukung keberhasilan panti asuhan melalui berbagai bentuk dukungan seperti donasi materiil (uang, makanan, dan pakaian), donasi nonmateriil (ilmu, seminar, dan pelatihan keterampilan), serta kolaborasi dengan masyarakat. Dukungan dari masyarakat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar.

Saran

Saran Bagi Masyarakat diharapkan masyarakat membantu panti asuhan dengan memberikan dukungan berupa makanan, pakaian, atau uang agar kebutuhan anak-anak dapat terpenuhi. Diharapkan masyarakat ikut dalam kegiatan bersama anak-anak, seperti pengajian atau pelatihan, supaya anak-anak merasa dihargai dan tidak merasa sendiri.

Saran Bagi Pengasuh Panti Asuhan, diharapkan pengasuh selalu memberikan cinta kasih dan perhatian penuh supaya anak-anak merasa terlindungi dan disayangi. Diharapkan pengasuh membimbing anak-anak tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam keterampilan dan pembentukan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Afila, F., N, K. R., R, E. M. D., & I, P. M. (2025). Indonesia bersama membangun harapan: Kolaborasi dalam proyek sosial Panti Asuhan Yarhima 2 Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 501–508.
- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). Peran panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551.
- Aman, W. (2021). Komparasi kepercayaan diri anak yatim di panti asuhan dengan di keluarga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 137–144.
- Apriyanti, D., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Analisis nilai cinta kasih pada novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5865–5872.
- Azizah, L. D., & Sahrul, M. (2024). Pengasuhan anak terlantar melalui program ASAH (Asrama Anak Soleh) di Yayasan Sahabat Yatim: Studi kasus Yayasan Sahabat Yatim Kota Jakarta Selatan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 194–206.
- Basuki, A., & Kurnia, H. (2022). Peran pengurus panti dalam mencegah kenakalan remaja (Studi kasus Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta). 2(1), 21–27.
- Brata, D. P. N., & Mafulah, S. (2022). Tanggung jawab dan berpikir kritis peserta didik SMP dan dampaknya terhadap hasil belajar PKn dan matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 336–345. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.53536>
- Dewi, J. K., Velando, J., & Stephanie, V. (2023). Kunjungan ke Panti Asuhan Daarul Ishlah Batam sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. 5(September), 357–360.
- Fitri, A. (2025). Peran pengasuh panti asuhan dalam membina kedisiplinan diri anak Panti Asuhan Gerakan Bunda Berbagai. 1(6), 3006–3014.
- Iqra, J. I., Agama, I., Faqih, I., Agama, I., Faqih, I., Agama, I., & Faqih, I. (2021). Manajemen mutu pengasuh Panti Asuhan Rukun Santoso, Kencong Kediri. 15, 76–92.
- Karim, M. I., Yumna, A. S., Nabila, I. H. N., & Nasirudin. (2023). Urgensi kasih sayang untuk guru kepada murid dalam konteks pendidikan agama Islam. *Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam*, 2(1), 69–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8111962>
- Nur, Y., & Sary, E. (2022). Kesehatan mental emosional korban perceraian pada anak usia dini di panti asuhan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3693–3700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2227>

- Nurjannah, T. S., & Toni, T. (2023). Peran Panti Asuhan Namira dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak asuh di Kabupaten Labuhanbatu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 482. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1817>
- Pertiwi, I., & Setiawati, Y. (2025). Melalui kegiatan bermain di TK RA Tunas Literasi Qur'an. 7(1), 39–46.
- Putri, I. T., Putra, A. D., Ping, K. K., Kristiyani, W., Lai, A. C., Patricia, L., Nicolaas, C., Purwati, D. I., Candra, N. K., & Cristian, G. (2024). Penyaluran bakti sosial dan kegiatan edukasi di Panti Asuhan Daarul Ishlah. 565–572.
- Ramadita, D. A., Karwati, L., & Yuliani, L. (2023). Peran pengasuh panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga. *Student Journal of Community Education*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.37411/sjce.v2i2.1772>
- Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian kepada masyarakat bakti sosial bersama. 1(2), 67–71.
- Simbolon, N., & Ritonga, F. U. (2022). 416-Article Text-2103-1-10-20220705. 1, 769–773.
- Soulisa, I., & Fanggi, I. E. (2023). Analisis sosiologi sastra terhadap legenda Batu Termanu di Desa Termanu Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao. *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 6(2), 495–504.
- Tambunan, E., Purba, P., Hulu, F., & Sitompul, G. F. (2025). Kunjungan kasih ke Panti Asuhan Agnes Tangga Suci Medan. 6(1), 145–148.
- Tasmara, L., & Kamalia, K. (2023). Peran orang tua asuh mewujudkan resiliensi remaja berprestasi berlatar belakang kemiskinan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2966–2976.
- Wahyuni, R., & Pradikta, H. Y. (2021). Pendistribusian pengelolaan zakat infak sedekah serta relevansinya dalam meningkatkan kesejahteraan yatim dan dhuafa Kota Bandar Lampung. 13(2), 125–138.
- Zakiyah, F., & Nurika, C. (2023). Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan dampaknya terhadap dinamika sosial. *Seminar Nasional Pendidikan*, 132–145.